

# Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

## ANALYSIS OF PEDAGOGIC COMPETENCE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN GARUT REGENCY

Siti Nurkamilah

Institut Pendidikan Indonesia Garut

\*Correspondence: [sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id](mailto:sitinurkamilah@institutpendidikan.ac.id)

### Article Info :

Article history:

Received 10 October 2023

Accepted 11 November 2023

Available online 1 December 2023

### Keywords:

*pedagogic competence, primary school teacher*

### Abstract

*Pedagogic competence is one of the four main competencies that must be mastered by teachers. This study aims to determine the analysis of pedagogic abilities of elementary school teachers in Garut Regency and analyze which pedagogic competence indicators have the best mastery and which competency indicators are still lacking from elementary school teachers in Garut Regency. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The population of this study was elementary schools located in Garut Regency, while the sample of this study was 39 teachers from several schools in Garut Regency. The instrument used is a questionnaire. The results showed that the pedagogic competence of teachers in Garut Regency was classified as Good with an average score of 85.93. The greatest value lies in the indicator of the ability to communicate effectively, empathically and politely with students and the indicator of the teacher's ability to master student characteristics, while for indicators that are still relatively low lies in the ability of teachers to organize educational learning and the ability to master learning theories and educational learning principles.*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara, dan guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (undang-undang guru dan dosen, 2005). Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berkarakter. Oleh karena itu, guru wajib memiliki kualifikasi yang unggul, baik dalam segi jasmani, rohani, kompetensi, akademik, serta sertifikasi pendidik (Afandi & Wahyuningsih, 2018). Seorang guru harus memiliki kualifikasi jasmani yang baik. Kualitas jasmani yang baik memungkinkan seorang guru untuk menghadapi tuntutan fisik dalam lingkungan pembelajaran. Guru yang sehat secara fisik mampu memberikan perhatian penuh, energi, dan kehadiran yang konsisten kepada siswa, serta dapat melibatkan diri dalam kegiatan fisik yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki kualifikasi rohani yang kuat. Kualitas rohani mencakup nilai-nilai etika, integritas, dan moral yang tinggi. Seorang guru yang memiliki kualitas rohani yang baik akan menjadi panutan yang baik bagi siswa dalam hal perilaku, sikap, dan nilai-nilai kehidupan. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang positif, seperti tanggung jawab, kerja sama, rasa hormat, dan empati. Kualifikasi kompetensi menjadi hal penting bagi seorang guru. Guru yang kompeten memiliki pengetahuan mendalam dan penguasaan terhadap subjek yang diajarkannya. Mereka juga mampu mengembangkan metode pengajaran yang efektif, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang relevan. Selanjutnya, kualifikasi akademik merupakan landasan penting bagi seorang guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, seperti gelar sarjana atau magister dalam bidang yang relevan, memiliki pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktik pendidikan. Kualifikasi akademik ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, memahami teori pembelajaran, dan menerapkan pendekatan yang efektif dalam mengajar. Sertifikasi pendidik menjadi persyaratan penting bagi seorang guru. Sertifikasi pendidik menegaskan bahwa seorang guru telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah atau badan pengawas pendidikan. Sertifikasi ini mencakup persyaratan pendidikan formal, pengalaman mengajar, dan tes kompetensi. Dengan sertifikasi pendidik, guru menunjukkan komitmen mereka terhadap profesinya dan memberikan keyakinan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat bahwa mereka memenuhi standar yang ditetapkan. Secara keseluruhan, tanggung jawab besar seorang guru dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berkarakter membutuhkan kualifikasi yang unggul dalam segi jasmani, rohani, kompetensi, akademik, serta sertifikasi pendidik. Dengan kualifikasi yang kokoh, seorang guru dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan memberikan dampak positif dalam kehidupan siswa.

Guru juga dituntut capak dalam proses pembelajaran, karena siswa tidak hanya membutuhkan materi saja namun juga pengalaman selama proses pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan oleh siswa (Latip, 2022). Guru memiliki peran penting dan memainkan peran kunci dalam membentuk generasi masa depan siswa seperti sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, motivator selama proses pembelajaran berlangsung karena motivasi siswa dalam proses pembelajaran sering berubah, guru juga menjadi pembimbing dan pendukung siswa dalam proses pembelajaran siswa social dan akademik, selain itu guru juga berperan sebagai model perilaku bagi siswa oleh karena itu perlu selalu adanya contoh positif yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, kemudian guru menjadi evaluator dalam proses pembelajaran dengan mengkondisikan proses evaluasi yang dilaksanakan terhadap siswa sebagai bentuk pengukuran pemahaman dari siswa dengan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari diri siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, dan peran guru terakhir juga adalah kolaborator dan komunikator yang diharapkan dapat menyatukan berbagai unsur pendidikan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan. Seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama dalam proses pembelajaran yakni kompetensi personal, kompetensi pedagogic, kompetensi professional dan kompetensi social (Novitasari & Antosa, 2021). Kompetensi pedagogic merupakan salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogic berasal dari kata kompetensi dan pedagogic. Kompetensi adalah Kemampuan untuk memilih, menggabungkan suatu ilmu pengetahuan dengan sebuah keterampilan dengan tepat untuk kesuksesan dalam melakukan pekerjaan



secara efektif dan efisien (Catalano, 2015). Sedangkan pedagogik adalah suatu ilmu yang bersifat membimbing dan mempelajari siswa melalui pengalaman atau praktek lapangan dengan tujuan yang jelas dan mengharapkan siswa dapat memiliki sifat objektif, kritis dan teliti (Rahma et al., 2021). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugas-tugas pedagogiknya secara efektif. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas pedagogik, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teori dan prinsip pembelajaran, kemampuan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta keterampilan dalam memberikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Kompetensi pedagogik melibatkan pengetahuan yang kuat tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Seorang pendidik harus memahami berbagai teori dan model pembelajaran, serta bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pengetahuan ini membantu pendidik dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Selanjutnya, kompetensi pedagogik mencakup keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, memilih dan menggunakan metode dan strategi pengajaran yang sesuai, serta menyusun materi dan kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Kemampuan untuk memfasilitasi diskusi, mengelola waktu, dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga merupakan bagian dari kompetensi pedagogik. Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap juga penting dalam kompetensi pedagogik. Seorang pendidik harus memiliki sikap terbuka, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan keberagaman siswa. Mereka harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan aman bagi semua siswa. Sikap yang empatik, sabar, dan menyenangkan juga membantu pendidik dalam membina hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugas-tugas pedagogik dengan efektif. Melalui kompetensi pedagogik, pendidik dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman tentang teori pembelajaran, strategi pengajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik melibatkan pemahaman yang kuat tentang berbagai teori pembelajaran, seperti teori kognitif, konstruktivisme, behaviorisme, dan teori perkembangan kognitif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan memahami prinsip-prinsip dasar dari teori-teori ini dan dapat menerapkannya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Unsur pedagogic guru mencerminkan pengetahuan guru tentang isi materi pelajaran dan kurikulum yang digunakan (He et al., 2017). Kompetensi pedagogik juga mencakup pengetahuan tentang berbagai strategi dan metode pengajaran yang efektif. Guru harus dapat memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan konteks pembelajaran, memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta mampu menggunakan berbagai alat bantu pengajaran, media, dan teknologi pendidikan yang relevan. Kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang relevan, serta menyusun rencana pembelajaran yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang efektif. Mereka harus dapat mengelola waktu pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara siswa, memberikan penjelasan yang jelas, serta menggunakan strategi pengajaran yang dapat mendorong pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik. Guru harus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, mendukung, dan inklusif. Mereka harus mampu menjaga disiplin, memfasilitasi kerja kelompok, mengelola konflik, serta menerapkan aturan dan prosedur yang konsisten. Kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Guru harus mampu mengumpulkan data tentang kemajuan siswa, menganalisis hasil evaluasi, dan menggunakan informasi tersebut untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif. Mereka dapat memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengorganisir materi secara terstruktur, dan menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru yang



memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Semua ini berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa, membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Benjamin Fauth (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogic guru berhubungan positif dengan minat belajar siswa (Fauth et al., 2019). Guru dengan kompetensi pedagogik yang kuat dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan efektif. Mereka menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, memberikan penjelasan yang mendalam, serta memfasilitasi diskusi dan refleksi. Dalam proses ini, guru membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mendorong mereka untuk mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi. Kompetensi pedagogic guru yang baik dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individu siswa. Dengan adanya kompetensi pedagogik dari guru yang tepat selama proses pembelajaran dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan pada diri siswa (Bøe et al., 2022). Guru dapat merancang aktivitas dan tugas pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan siswa, baik keterampilan akademik maupun keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan bimbingan yang tepat, sehingga membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, inklusif, dan memotivasi. Mereka menggunakan strategi pengajaran yang mengaktifkan siswa, mendorong partisipasi aktif, dan merangsang minat siswa dalam proses belajar. Guru yang memahami kebutuhan dan minat siswa juga dapat menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kebutuhan akan kompetensi guru yang baik sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun dari hasil uji kompetensi guru (UKG) pada tahun 2021 diperoleh hasil kompetensi pedagogic guru di Kabupaten Garut sebesar 52,78% masih berada dibawah rata-rata kompetensi pedagogic guru Indonesia yakni sebesar 57,38% (Kemendikbud, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru di Kabupaten Garut masih tergolong rendah. Beberapa penelitian mengenai kompetensi guru telah dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia seperti penelitian yang dilakukan oleh Novitasari mengenai tingkat kompetensi guru di Kecamatan Batang Peranak Indragiri Hulu yang memperoleh hasil tingkat kompetensi guru dalam bidang pedagogic tergolong tinggi (Novitasari & Antosa, 2021). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jusuf dkk yang menggolongkan sampel penelitian yakni guru yang berada di perkotaan, semi perkotaan dan daerah, penelitian ini memperoleh hasil bahwa tingkat kompetensi pedagogic guru di daerah memiliki tingkat kompetensi pedagogik yang lebih tinggi daripada guru-guru di daerah perkotaan yakni sebesar 70% (Jusuf et al., 2020) hal ini dikarenakan praktik mengajar dan kualifikasi akademik. Selain itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Afandi dkk mengenai analisis kompetensi pedagogic guru di kota Semarang yang menyatakan bahwa tingkat kompetensi pedagogic guru termasuk kategori baik (Afandi & Wahyuningsih, 2018). Sama halnya dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang dikaji oleh peneliti sekarang adalah penelitian mengenai analisis kompetensi guru namun yang membedakan adalah penelitian yang dikaji oleh peneliti sekarang berfokus pada analisis kompetensi guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut sebanyak 39 Guru yang terbagi dalam 28 sekolah yang berada di Daerah Garut Utara, Garut selatan, Garut Timur dan Garut Barat. Selain itu, peneliti ingin menganalisis indikator kompetensi pedagogik mana yang penguasaannya paling baik dan indikator kompetensi mana yang penguasaannya masih kurang dari guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yakni mendeskripsikan kompetensi pedagogic guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut. Metode deskriptif bertujuan memberikan gambaran dan deskripsi yang sistematis mengenai fakta dan karakteristik dari sebuah populasi atau sampel tertentu secara tepat dan factual (Prajitno, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Pada fase wawancara peneliti melakukan pendalaman data yang telah dipeoleh sebelumnya (Creswell, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah Dasar di Kabupaten Garut. Adapun sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 39 guru dari 28 sekolah yang ada di Kabupaten Garut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Purposive sampling. Adapun karakteristik sampel yang digunakan adalah Guru kelas di Sekolah dasar di Kabupaten Garut yang sudah mengajar minimal 1 Tahun.

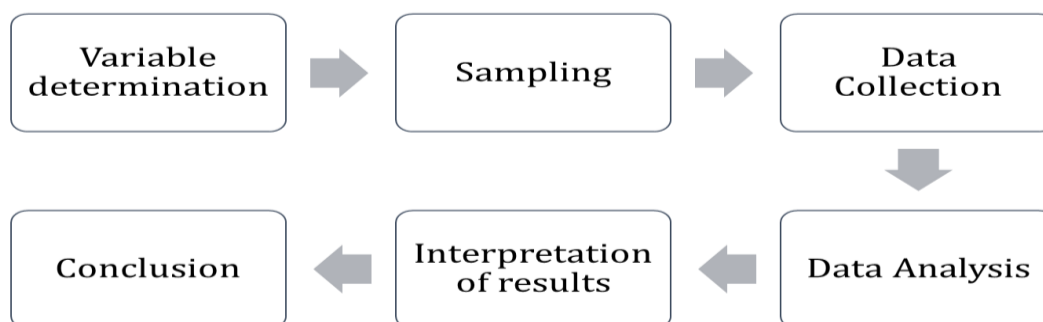


Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan empat pilihan jawaban yakni 1 = Tidak pernah, 2= Kadang-Kadang, 3= Sering, 4= Selalu. Adapun instrument yang digunakan sebanyak 10 indikator yang dituangkan dalam 37 pernyataan.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No	Indikator	Jumlah Pernyataan
1	Kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik	4
2	Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2
3	Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu	6
4	Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik	6
5	Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	1
6	Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	2
7	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	2
8	Kemampuan menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar	7
9	Kemampuan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran	4
10	Kemampuan melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3

Data penelitian terkumpul, dianalisis secara deskriptif dengan kriteria sebagai berikut: nilai 91 sampai dengan 100 disebut amat baik; b. nilai 76 sampai dengan 90 disebut baik; c. nilai 61 sampai dengan 75 disebut cukup; d. nilai 51 sampai dengan 60 disebut sedang; dan e. nilai sampai dengan 50 disebut kurang (Maulana & Supriyanto, 2020)



**Gambar 1. Prosedur Penelitian**

Gambar di atas menjelaskan tahapan-tahapan atau desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Tahapan pertama yakni penentuan variable, pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian. Pastikan variabel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat diukur secara kuantitatif. Kemudian, tahapan selanjutnya yakni penentuan sampel dimana pemilihan sampel mewakili populasi yang akan diteliti dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel yang tepat. Kemudian Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen pengukuran yang telah dirancang sebelumnya. Instrumen yang umum digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif seperti angket. Tahap selanjutnya yakni analisis data, dimana peneliti menggunakan metode analisis statistic yang sesuai untuk enganalisis data yang telah dikumpulkan. Ini mungkin termasuk penggunaan statistik deskriptif, seperti mean, median, dan frekuensi, untuk menggambarkan karakteristik sampel atau variabel yang diamati. Selanjutnya yakni interpretasi hasil Interpretasikan hasil analisis data

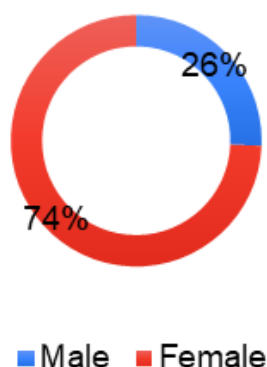
dengan menghubungkannya kembali ke tujuan penelitian. Berikan penjelasan yang jelas dan terperinci tentang karakteristik atau fenomena yang diteliti. Langkah yang terakhir yakni kesimpulan, peneliti menyajikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian. Identifikasi temuan utama dan berikan interpretasi yang relevan. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran tentang tingkat kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kabupaten Garut. Statistik deskriptif yang digunakan seperti mean, median, dan persentil untuk meringkas dan menggambarkan distribusi data kompetensi pedagogik. Grafik dan tabel juga dapat digunakan untuk memvisualisasikan hasil analisis deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan proses penelitian mengenai analisis pemahaman kompetensi pedagogic guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut, diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

### A. Gambaran Umum

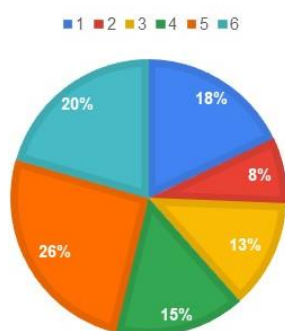
#### 1. Gender



**Gambar 2. Presentase sampel**

Berdasarkan gambar di atas, presentase guru yang mengisi angket penelitian sebesar 74% yakni 29 orang adalah guru perempuan dan 26% yakni 10 orang adalah guru laki-laki.

#### 2. Tingkat Kelas

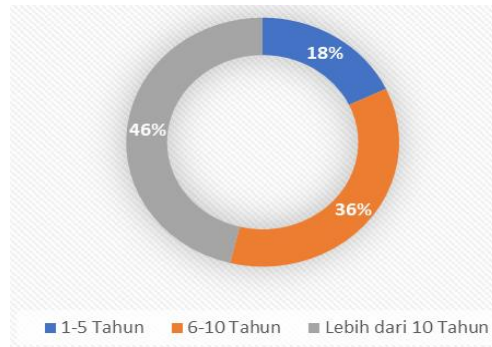


**Gambar 3. Tingkat Kelas**

Jumlah guru kelas 1 yang mengisi angket sebanyak 7 orang, kemudian kelas 2 sebanyak 3 orang, kelas 3 sebanyak 5 orang, kelas 4 sebanyak 6 orang, kelas 5 sebanyak 10 orang dan kelas 6 sebanyak 8 orang.

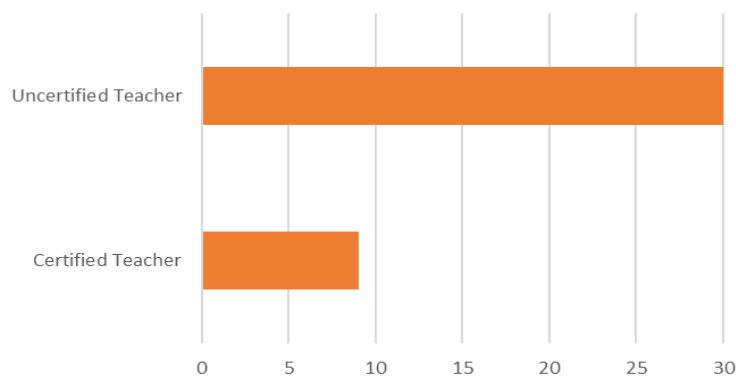
#### 3. Lama Mengajar

Durasai mengajar untuk setiap guru yang mengisi angket dibagi ke dalam tiga tingkatan, yakni 1-5 Tahun sebanyak 7 orang, kemudian 6-10 tahun sebanyak 14 orang dan lebih dari 10 tahun sebanyak 18 orang. Adapun untuk bagannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 4. Lama Mengajar**

### 1. Sertifikasi Guru



**Gambar 5. Sertifikasi Guru**

Dari bagan di atas diperoleh hasil bahwa 77% atau sebanyak 30 orang guru telah tersertifikasi, sedangkan 23% guru atau sekitar 9 orang belum tersertifikasi.

### B. Kompetensi Pedagogik Guru

Setelah melakukan analisis data terhadap 37 butir pernyataan yang mewakili 10 indikator kompetensi pedagogik guru, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Kompetensi Pedagogik**

No	Indikator	Nilai
1	Kemampuan guru dalam menguasai karakteristik peserta didik	91,39
2	Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	82,77

3	Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu	86,37
4	Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik	82,66
5	Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	83,11
6	Kemampuan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	83,78
7	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	91,89
8	Kemampuan menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar	85,91
9	Kemampuan memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran	88,51
10	Kemampuan melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatkan kualitas pembelajaran	82,88
	Rata-Rata	85,93

Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogic guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut termasuk dalam kriteria baik yakni sebesar 85,93. Dapat kita analisis bahwa nilai terbesar terletak pada indikator Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik yakni sebesar 91,89 dan indikator kemampuan guru untuk menguasai karakteristik siswa sebesar 91,39. Sementara nilai terkecil terletak pada indikator kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; yakni sebesar 82,66 dan indikator Kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yakni sebesar 82,77

Penelitian dengan judul analisis kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kabupaten Garut ini dapat dikategorikan baik, karena rata-rata kompetensi pedagogic yang dihasilkan adalah sebesar 85,93. Kategori baik ini dapat diperoleh karena berbagai hal, yang pertama dapat dilihat dari gender yang mengisi angket, Sebagian besar adalah guru perempuan. Guru perempuan memiliki karakter feminisme yang tinggi, sehingga menjadikan mereka lebih mudah dekat kepada siswa dan membantu siswa dalam mempelajari materi lebih mendalam (Sales, 1999). Guru perempuan cenderung menunjukkan kemampuan komunikasi yang emosional, seperti empati, hangat dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa (Erden, 2009). Potensi guru perempuan untuk bertahan dalam proses pembelajaran lebih tinggi daripada guru laki-laki (Hadush & Katheriyar, 2023). Beberapa karakteristik tersebut menyebabkan kemampuan pedagogik menjadi lebih tinggi. Pengalaman dari guru kelas juga sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pedagogic guru, dari sampel yang diperoleh lebih dari 50 % merupakan guru-guru yang mengajar di tingkat tinggi Sekolah Dasar atau kelas 4, 5 dan 6. Proses pembelajaran dan kompleksitas materi serta masalah selama proses pembelajaran pada tingkat tinggi tentu lebih banyak dari pada tingkat rendah, hal ini menyebabkan kompetensi pedagogic guru yang mengajar pada kelas tinggi lebih baik. Kemudian dari hasil penelitian diperoleh bahwa 46% sampel merupakan guru kelas yang telah mengajar lebih dari 10 Tahun, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pedagogic guru. Ketika seorang guru memiliki durasi mengajar yang lebih lama, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam berbagai situasi pembelajaran yang berbeda dan menghadapi tantangan yang muncul. Melalui pengalaman, seorang guru dapat mengamati dan memahami berbagai pola belajar siswa, merespons kebutuhan dan keberagaman siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam proses ini, guru menghadapi tantangan yang berbeda seperti siswa dengan tingkat pemahaman yang beragam, perbedaan gaya belajar, masalah perilaku, atau kebutuhan khusus. Dengan menghadapi tantangan ini, guru dapat menguji pendekatan pembelajaran yang berbeda, mengevaluasi efektivitasnya, dan mengembangkan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Selain itu, pengalaman dan praktek yang berkelanjutan



memungkinkan guru untuk mengembangkan kepekaan terhadap perkembangan dan perubahan dalam pendidikan. Guru dapat mempelajari dari situasi yang sukses dan yang menantang, merefleksikan praktik mereka, dan terus meningkatkan pendekatan mereka. Mereka juga dapat memanfaatkan wawasan dan pengetahuan yang mereka peroleh dari pengalaman untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif, memperbarui kurikulum mereka, atau menerapkan pendekatan yang inovatif. Pengalaman mengajar dan etos kerja berpengaruh positif terhadap kompetensi guru (Aulia & Widodo, 2016). Pengalaman belajar, memengaruhi kompetensi pedagogis dari guru yang akan berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Nursetialloh, 2012). Kemudian untuk unsur sertifikasi guru, jika dilihat dari hasil penelitian diperoleh 77% guru belum tersertifikasi, sertifikasi guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogic siswa walaupun peningkatannya tidak besar (Qowaid, 2015). Namun, terdapat beberapa hasil penelitian juga yang menyatakan bahwa sertifikasi guru belum dapat menciptakan guru yang sepenuhnya kompeten dan profesional karena masih terdapat guru yang sudah sertifikasi hanya memiliki prinsip bahwa mengajar hanya dilakukan untuk menggugurkan kewajiban mengajar saja (Anggrane & Jakarta, 2020). Oleh karena itu, baik guru yang belum tersertifikasi ataupun yang telah tersertifikasi akan dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya jika guru yang bersangkutan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan ilmu pedagogic yang diperoleh untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan pedagogik guru dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yang termasuk di dalamnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam beberapa indikator memperoleh rata-rata yang sangat tinggi, yakni mengenai kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa serta kemampuan guru dalam menguasai karakteristik siswa. Kemampuan guru dalam memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik dan santun baik secara lisan maupun tulisan sangat dibutuhkan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran yang dilakukan. Guru yang memiliki kemampuan dalam memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif dapat menyampaikan informasi dan konsep pembelajaran dengan cara yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka mampu menggunakan metode komunikasi yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat pemahaman, minat, dan latar belakang siswa. Kemampuan empati juga menjadi kunci dalam berkomunikasi dengan siswa. Guru yang empatik mampu memahami dan merespons perasaan, kebutuhan, dan tantangan individu siswa. Mereka dapat menciptakan iklim belajar yang inklusif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa merasa didengar dan dihargai. Selain itu, kemampuan santun dalam berkomunikasi juga penting. Guru yang santun menggunakan bahasa yang sopan, menghormati pendapat dan perasaan siswa, serta menghindari sikap atau kata-kata yang mungkin merendahkan atau menyinggung siswa. Dengan demikian, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka, di mana siswa merasa aman untuk berpartisipasi dan berbagi pemikiran mereka. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi komunikasi yang tepat, guru dapat membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa akan lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang diajarkan. Komunikasi guru yang baik berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Kusniawati, 2019). Komunikasi baik verbal ataupun non-verbal yang baik yang dilakukan oleh guru juga berpengaruh positif terhadap prestasi siswa (Sutiyatno, 2018). Kemudian, cara guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa juga memengaruhi kemampuan kognitif siswa. Guru perlu menguasai karakteristik siswa karena dengan pemahaman terhadap karakteristik siswa, guru dapat memahami siswa lebih mendalam, kemudian dapat mengidentifikasi potensi dan kemampuan awal peserta didik usia Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Sekolah Dasar dan guru dapat juga mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam kesulitan mereka memahami materi pelajaran yang dipelajari. Setiap siswa memiliki keunikan, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan memahami karakteristik siswa, seorang guru dapat merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif baginya. Kemudian, mengenal karakteristik siswa membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Guru yang memahami latar belakang, minat, dan kebutuhan siswa dapat menciptakan iklim kelas yang aman, menginspirasi, dan menghargai perbedaan. Jika pemahaman guru terhadap karakteristik siswa kurang, maka akan menciptakan kelemahan siswa dalam mengidentifikasi potensi dari dalam dirinya dan mobilitas pembelajaran siswa



monoton dan tidak variative (Estari, 2020). Dengan demikian, siswa merasa dihargai, didukung dan termotivasi untuk belajar. Guru yang peduli dan memahami siswa akan lebih mudah untuk menjalin hubungan emosional yang kuat, mengenali kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan dukungan yang diperlukan. Ini berkontribusi pada terciptanya ikatan positif antara guru dan siswa, yang memungkinkan komunikasi yang lebih baik dan pengajaran yang lebih efektif. Kemudian pengelolaan kelas akan lebih mudah dan efektif jika penguasaan guru terhadap karakteristik siswa bagus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kompetensi pedagogic mengenai kemampuan penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran mendidik masih terkategori rendah. Guru diharapkan dapat memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran di Sekolah dasar, selain itu penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran di Sekolah Dasar. Hal ini bisa diakibatkan masih jarangya pelatihan atau pembinaan yang diadakan oleh sekolah atau guru pribadi dalam upaya pengembangan diri. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru dapat dilaksanakan melalui pelatihan dan berbagai macam seminar yang berhubungan dengan pendidikan (Rizkasari, Elinda, 2022). Guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pelatihan dan seminar. Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, teknologi pendidikan terkini, strategi manajemen kelas, atau topik-topik lain yang relevan dalam pendidikan. Pelatihan ini biasanya diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, atau organisasi-organisasi profesional. Selain pelatihan, guru juga dapat mengikuti berbagai macam seminar yang berhubungan dengan pendidikan. Seminar ini merupakan forum di mana para ahli, praktisi, dan guru-guru lainnya berkumpul untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide terbaru dalam bidang pendidikan. Dalam seminar ini, guru dapat mendapatkan wawasan baru, terinspirasi oleh praktik terbaik, dan memperluas jaringan profesional mereka. Dengan mengikuti pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan pendidikan, seorang guru dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, meningkatkan kemampuan mengajar, dan memperoleh perspektif baru tentang pendidikan. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pengajaran mereka dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain kemampuan penguasaan teori, memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran dalam mendidik, pengembangan komponen-komponen rancangan pembelajaran, penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik di kelas, kemudian penggunaan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh dan pengambilan keputusan transaksional dalam mata pelajaran Sekolah Dasar sesuai dengan situasi yang berkembang juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Garut tergolong Baik dengan nilai rata-rata 85,93. Nilai terbesar terletak pada indikator kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa dan indikator kemampuan guru menguasai karakteristik siswa, sedangkan untuk indikator yang tergolong masih rendah terletak pada kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afandi, M., & Wahyuningsih, S. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.3997>



- Anggranei, F. N., & Jakarta, U. M. (2020). Realitas kompetensi guru pasca sertifikasi. *Scientific Journal of Reflection*, 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4128529>
- Aulia, N., & Widodo, J. (2016). PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN ETOS KERJA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PRODUKTIF PEMASARAN SMK BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA SEMARANG. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1020–1033.
- Bøe, M., Heikka, J., Kettukangas, T., & Hognestad, K. (2022). Pedagogical leadership in activities with children e A shadowing study of early childhood teachers in Norway and Finland \*. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103787. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103787>
- Catalano, C. (2015). The Contribution of Pedagogical Teaching Practice Activities on the Development of Communicative Competence of the Students Future Teachers for Preschool and Primary School - Ascertaining Study -. *ScienceDirect*, 209(July), 109–115. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.265>
- Creswell, J. (2014). *RESEARCH DESIGN (Qualitative, Quantitatif, and Mix Methods Approaches)* (J. Young (ed.); fourth). SAGE Publications, Inc.
- Erden, F. T. (2009). A course on gender equity in education: Does it affect gender role attitudes of preservice teachers? *Teaching and Teacher Education*, 25(3), 409–414. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.11.001>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *SHes: Conference Series* 3, 3(3), 1439–1444.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A., Büttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education : The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, 86, 102882. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102882>
- Hadush, A. Z., & Katheriyar, M. S. R. M. (2023). Effect of teachers' gender, poor income, and poor working condition on teacher turnover intention and its impact in Saharti District, Tigray, Ethiopia. *Social Sciences and Humanities Open*, 8(1), 100576. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100576>
- He, Y., Lundgren, K., & Pynes, P. (2017). Impact of short-term study abroad program : Inservice teachers ' development of intercultural competence and pedagogical beliefs. 66, 147–157. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.04.012>
- Jusuf, R., Sopandi, W., Wulan, A. R., & Syaefudin, U. (2020). Analysis of Pedagogic Competence of Elementary School Teachers Based on Regional Characteristics. 399(Icepp 2019), 157–160.
- Kusniawati, E. (2019). Hubungan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa. *Adz-Zikr (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 4(1), 19–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.55307/adzzikr.v4i1.18>
- Latip, A. E. (2022). Analysis of learning innovation in madrasah ibtidaiyah ( A diffusion study ). *Premier Educandum*, 12(January), 125–142. <https://doi.org/10.25273/pe.v12i2.11702>
- Maulana, F., & Supriyanto, A. (2020). Manfaat Pendidikan Terhadap Perkembangan Karakter Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang. ... Nasional Arah Manajemen Sekolah ..., 41–50. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/372>
- Novitasari, D., & Antosa, Z. (2021). PEDAGOGIC COMPETENCY ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS ANALISIS KOMPETENSI PEDTA. *Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran )*, 5(3), 618–624.



- Nursetialloh, E. (2012). PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN PENGUASAAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA DMS (DUAL MODE SISTEM) DI STAIN PEKALONGAN. *Educational Management*, 1(1).
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.(Tersedia Di [Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id](http://Komunikasi.Uinsgd.Ac.Id)), 1–29.
- Qowaid, Q. (2015). Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah. *EDUKASI JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN*, 13.
- Rahma, M., Yulis, E., Pratiwi, N., Susanto, R., & Syofyan, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 97–105. [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19913-11\\_1192.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-19913-11_1192.pdf)
- Rizkasari, Elinda, et al. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 694–699.
- Sales, V. (1999). Women teachers and professional development: Gender issues in the training programmes of the Aga Khan Education Service, Northern Areas, Pakistan. *International Journal of Educational Development*, 19(6), 409–422. [https://doi.org/10.1016/S0738-0593\(99\)00021-8](https://doi.org/10.1016/S0738-0593(99)00021-8)
- Sutiyatno, S. (2018). The Effect of Teacher ' s Verbal Communication and Non- verbal Communication on Students ' English Achievement. 2012.
- undang-undang guru dan dosen. (2005). undang-undang guru dan dosen. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>